

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah Persatuan Kontraktor Listrik Nasional (PAKLINA) DPC Madiun. Dalam penelitian ini agar peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti sesuai dengan judul “Peranan Pemimpin Komunikatif Dalam Membentuk Budaya Kerja Pada Bidang Jasa,”

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2002: 3) yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas,

serta untuk mengungkapkan gejala secara *Holistic-Konseptual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang datanya berupa kata-kata (bukan angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang dalam, dari hakekat proses tersebut, dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan suatu fenomena dalam fokus penelitian, yaitu kepemimpinan yang komunikatif dalam membentuk budaya kerja. Dalam hal ini sesuai dengan dengan pendapat Eisher sebagaimana dikutip oleh Sutopo (1998:10) sebagai berikut:

Riset kualitatif memusatkan pada diskripsi, data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka atau jumlah. Berisi catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian. Dalam mencapai berbagai pengertian, riset kualitatif tidak memotong halaman-halaman cerita dan data lain dengan simbol-simbol angka. Peneliti berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya sewaktu dicatat.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah anggota pada Persatuan Kontraktor Listrik Nasional (PAKLINA) Cabang Madiun. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik

populasi. Dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Kemudian data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif

3.3 Data dan Jenis Data

Data yang diperlukan dalam suatu penelitian dikelompokkan dalam beberapa bagian, yaitu:

- a. Data primer, diperoleh melalui obyeknya langsung atau disebut juga dengan informan, yaitu meliputi orang-orang yang akan diteliti dan yang akan dimintai keterangan melalui wawancara.

Selanjutnya dalam usaha pengumpulan data primer ini, yang dijadikan informasi adalah:

1. Ketua Persatuan Kontraktor Listrik Nasional (PAKLIAN) Cabang Madiun
2. Para anggota di berbagai bagian

- b. Data sekunder, diperoleh dari data yang telah tersedia dalam organisasi tempat penelitian berlangsung, upaya pengumpulan data sekunder didapatkan melalui dokumen yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa model pengumpulan data sesuai dengan yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti. Adapun

model pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. **Wawancara (interview)** adalah mencari data dengan mewawancarai responden mengenai hal yang diteliti. Yang dilakukan dengan bertatap muka oleh interver kepada interviewer dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) dengan bertujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dan mendalam sesuai dengan apa yang menjadi tema pokok penelitian. Secara garis besar, adapun pembagian jenis wawancara. Diantaranya yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:160-170) adalah sebagai berikut:
 - a. Wawancara tim atau panel. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan persetujuan dari terwawancara. Namun, yang sering terjadi adalah ketidakseimbangan antara pewawancara dengan terwawancara.
 - b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt interview*). Pada wawancara tertutup, yang diwawancara tidak tahu dan tidak sadar bahwa mereka diwawancarai dan tidak mengetahui tujuan wawancara. Sedangkan pada wawancara terbuka, para subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara.

- c. Wawancara riwayat secara lisan yaitu wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dsb. Terwawancara bersikap aktif dan pewawancara bersikap pasif hanya mendengarkan dan sekaligus mengajukan pertanyaan.
- d. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau tunggal. Pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir dalam percakapan sehari-hari. (Lexy J. Moleong, 2005: 188)

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur kepada anggota PAKLINA. Hal ini tentu saja untuk menggali informasi yang dalam pada subjek/responden dan untuk menghindari pembiasan dengan maksud agar penelitian ini tetap terfokus pada permasalahan, yang tentu saja disesuaikan dengan prosedur penelitian.

2. **Observasi** adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Disebut juga model yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. (Arikunto: 2002). Pengamatan dan pencatatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauhmana kondisi objek penelitian.

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu:

1. Observasi Partisipan-Nonpartisipan: apabila peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Begitu pula sebaliknya observasi Nonpartisipan yaitu apabila peneliti tidak turut ambil bagian atau tidak berada pada keadaan objek yang diobservasi.
2. Observasi Sistematis-Nonsistematis: apabila terdapat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu. Adapun sistematis pencatatannya yaitu materi, cara-cara mencatat dan hubungan peneliti dan objek yang diteliti.
3. Observasi Eksperimental-Noneksperimental: suatu observasi dimana peneliti melakukan pengendalian terhadap unsur-unsur penting penelitian, sehingga dapat diatur sesuai dengan tujuan dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi faktor-faktor yang secara tidak diharapkan dapat mempengaruhi situasi. Observasi ini dipandang sebagai cara penelitian yang relatif murni, untuk meneliti

pengaruh kondisi-kondisi tertentu terhadap perilaku manusia.(Tri rahayu & Ardi, 2004 : 12)

Observasi merupakan satu metode pengumpulan data guna memperoleh informasi dengan cara mengamati subjek penelitian yang sistematis untuk mencegah terjadinya pembiasan dari tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian observasi partisipan, mengingat objek yang diteliti lebih representatif apabila menggunakan metode observasi.

3. **Dokumentasi** adalah mencari data mengenai hal-hal berupa surat, undang-undang, SK Menteri serta program kerja PAKLINA Cabang Madiun. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981:235), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini:

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dengan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.

- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuai yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi yang berupa surat, undang-undang, SK Mentri serta program kerja PAKLINA Cabang Madiun yang berkaitan dengan bagaimana peranan pemimpin komunikatif dalam membentuk budaya kerja dan record tentang hasil wawancara maupun bagaimana situasi dalam kordinasi yang dilakukan oleh anggota PAKLINA. Hal ini tentu saja untuk mendukung metode-metode sebelumnya yang digunakan, guna menghindari pembiasan dalam pengambilan informasi dan kesimpulan dari dilakukannya penelitian.

3.5 Model Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sebagaimana yang diungkapkan Effendi dan Manning dalam Nazir (1998:263), bahwa: “Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibicarakan dan diinterpretasikan”.

Analisis data, menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Maka dapatlah ditarik garis bahwa analisis data bermaksud

mengorganisasikan data. Tugas analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Pada penelitian ini ditetapkan ada beberapa tahapan dalam penelitian secara umum menurut Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. (2005: 85)

Pertama, Tahap pra lapangan yaitu persiapan sebelum terjun melakukan penelitian, antara lain:

1. Meminta data keanggotaan pada PAKLINA Cabang Madiun
2. Meminta surat izin penelitian dari pihak peneliti yaitu fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk disampaikan kepada pihak yang menjadi subjek penelitian yaitu Persatuan Kontraktor Listrik Nasional (PAKLINA) Cabang Madiun.
3. Meminta izin secara langsung untuk berkunjung pada rumah kediaman masing-masing anggota PAKLINA Cabang Madiun.

Kedua, Tahap pekerjaan lapangan dan pelaksanaannya, peneliti mulai menjalankan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sesuai jadwal yang telah disusun, penelitian dilaksanakan pada Persatuan Kontraktor Listrik Nasional (PAKLINA) Cabang Madiun dan di rumah kediaman beberapa anggotanya.

Ketiga, yaitu Tahap analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam moleong (2005) analisa data kualitatif adalah suatu proses pengolahan data dengan jalan mengorganisasikan, memilah-milah menjadi satuan yang dapat di

kelola, mensintensiskan mencari dan menemukan pola, serta mendapatkan apa yang penting dan dapat dipelajari. Kemudian memutuskan apa yang dapat di ceritakan terhadap orang lain. Untuk dapat memproses data penelitian kualitatif menurut Sciddel dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencatat data di lapangan dan memberinya kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri.
- b. Menggumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintensiskan, membuat iktisar dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir bagaimana data yang diperoleh mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan sehingga didapatkan temuan-temuan umum. (Moleong, 2005)

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan analisis data secara kualitatif yang tidak menggunakan perhitungan statistik (non uji statiska), dan terbatas pada penilaian prosentase saja. Selanjutnya menggunakan pemikiran logis untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang keadaan yang sebenarnya, kemudian ditarik suatu kesimpulan sehingga dapat diperoleh suatu penyelesaian masalah yang memuaskan.

Atas dasar pendapat diatas, maka peneliti akan melalukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Setelah data diperoleh kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan masalahnya;

2. Data yang telah diklasifikasikan dalam kategori-kategori tertentu, selanjutnya ditabulasi dalam suatu format tabel untuk mempermudah pengolahan dan analisisnya
3. Untuk keperluan analisis, pengelompokkan dan pengklasifikasian jawaban dalam bentuk tabulasi, penjabarannya digambarkan secara deskriptif dengan tabel distribusi frekwensi yang dipersentasikan. Lebih lanjut data tersebut diinterpretasikan secara kualitatif, guna mencari jawaban dan jalan keluarnya yang berupa suatu kesimpulan dan saran-saran.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data tentang pelaksanaan homeschooling yang melingkup aspek psiko-fisik organisme didapat dengan menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara terbuka dan tidak terstruktur, observasi (*partisipan*) dan dokumentasi/record.

Adapun penentuan keabsahan data menurut Moleong, digunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Sedangkan untuk teknik pengecekan keabsahan data terdapat 8 cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, atau keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. (Moleong.2005)

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Melalui proses pengumpulan data secara keseluruhan yang di peroleh setelah penelitian, yang kemudian data tersebut diklasifikasi sesuai dengan hasil pengumpulan data sesudah proses penelitian, selanjutnya data tersebut diverifikasi yaitu penyahihan atau pembuktian kebenaran dari data yang di peroleh tersebut. Terakhir, proses penyimpulan data yaitu menyimpulkan data yang diperoleh melalui proses-proses pengolahan data diatas.

